

Naskah Publikasi

by Qonita Kpi2014

Submission date: 07-Jun-2018 01:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 973275083

File name: naskah_publikasi_2.doc (108.5K)

Word count: 3196

Character count: 20388

**PERAN PROGRAM KAMPUNG RAMAH ANAK DALAM
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN ANAK DI KAMPUNG
DUKUH RW 13 GEDONGKIWO MANTRIJERON YOGYAKARTA**

**ROLE OF child-friendly URBAN VILLAGE PROGRAM IN
REALIZATION OF CHILDREN WELFARE IN KAMPUNG
DUKUH RW 13 GEDONGKIWO MANTRIJERON YOGYAKARTA**

Qonita Nur Karlina

Dosen Pembimbing: Dr. Mahli Zainuddin, M.Si.

Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : Qonitakarlin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan anak yang berada di Kampung Dukuh RW 13, Keterlibatan Peran Program Kampung Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak, serta Faktor hambatan kinerja Program Kampung Ramah Anak dalam mewujudkan kesejahteraan anak di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang diperkuat oleh Tim Gugus Tugas, Forum Anak dan orang tua anak. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kesejahteraan anak di Kampung Dukuh RW 13 meningkat setelah adanya Program Kampung Ramah Anak. Bukti yang ada yaitu masalah sosial yang dialami anak-anak mulai berkurang dan mulai banyak masyarakat yang memperhatikan kesejahteraan anak. 2) Keterlibatan peran Program Kampung Ramah Anak sangat membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan anak. Bentuk keterlibatan peran yang diberikan yaitu masyarakat di Kampung RW 13 Yogyakarta baik orang tua dan maupun pemuda setempat mulai berusaha menjalankan Program Kampung Ramah Anak dengan memenuhi hak-hak anak. 3) Faktor hambatan kinerja Program Kampung Ramah Anak dalam mewujudkan kesejahteraan anak di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta yaitu meliputi faktor ekonomi masyarakat, kurangnya sosialisasi Kampung Ramah Anak (KRA) untuk masyarakat luas.

Kata kunci : hak anak, Kampung ramah anak, kesejahteraan anak

ABSTRACT

This research aims to describe and identify: 1) the level of children welfare in Kampung (Urban Village of) Dukuh RW (Hamlet number) 13. 2) involvement of Child-Friendly Urban Village Program's role in realizing the welfare of children. 3) obstacle factors in the implementation of the program performance to realize the welfare of children in Kampung Dukuh RW 13. This research is qualitative research. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants are local public figures, and the data from interview reinforced by data from members of Tim Gugus Tugas (Program Task Force Team), Forum Anak (Child Forum) members, and local parents. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis with the interactive method. The results show that: 1) the level of children welfare in Kampung Dukuh RW 13 increased after the Child-Friendly Urban Village Program. The evidence for that is the diminishing of social problems experienced by the children and many communities started to pay attention to the children welfare. 2) Child-Friendly Urban Village Programs really involve and help the community in realizing the children welfare. When the parents and local youth of Kampung Dukuh 13 RW started to implement the program, they also started trying to meet the rights of the child. 3) obstacle factors faced by Program implementation to realize the children welfare in Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta are the economic factor and lack of promotion of Child-Friendly Urban Village (Kampung Ramah Anak; KRA) Program to the wider community.

Keywords: child, child-friendly, children welfare

PENDAHULUAN

Anak merupakan penerus dan pewaris generasi bangsa sehingga mereka memiliki peran penting dalam pembangunan. Generasi bangsa yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya dengan memenuhi hak-hak dan kewajiban anak. Hak-hak anak yang harus dipenuhi menurut UU nomor 35 tahun 2014 diantaranya adalah hak bermain, berkreasi, berpartisipasi, berhubungan dengan orang tua bila dipisahkan, bebas beragama, bebas berkumpul dan bergaul, bebas berserikat, hidup dengan orang tua, hak atas kelangsungan hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak memiliki identitas status kewarganegaraan, hak atas perlindungan hukum, hak asuh atau pengangkatan, hak atas pelayanan kesehatan, dan hak memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hak-hak tersebut dapat diperoleh oleh anak melalui peran keluarga, masyarakat, pemerintah, dan sekolah.¹

Kota Yogyakarta sendiri pada tahun 2013-2015 kasus kekerasan pada anak masih di atas 500 kasus kekerasan, dari data Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan

¹Syahminan Zaini, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1982), hlm.83

Perempuan (KPMP) Kota Yogyakarta, pada tahun 2014 tercatat sebanyak 641 kasus sedangkan pada tahun 2013 yang sangat signifikan yaitu 691 kasus. Sedangkan untuk masa 2015-2016 masih cukup banyak namun tidak sebanyak tahun sebelum-sebelumnya yaitu 574 kasus. Kebanyakan kekerasan anak dilakukan oleh keluarga kalangan menengah kebawah dengan alasan karena faktor ekonomi.² Pemenuhan hak-hak anak untuk mewujudkan kesejahteraan anak tidak akan tercapai dengan adanya kasus kekerasan anak yang masih meningkat.

Program Kampung Ramah Anak di Kota Yogyakarta merupakan program kerja Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai upaya pemenuhan hak anak. Berlandaskan pada UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak makalah disusunlah kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan nomor 2 tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Kota Yogyakarta sebagai kota yang mendapatkan julukan Kota Pelajar turut peduli dengan hak-hak anak, agar anak-anak Indonesia khususnya Yogyakarta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pelaksanaan Kampung Ramah Anak (KRA) ini melibatkan semua pihak masyarakat dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. Orang tua dan masyarakat berusaha menciptakan lingkungan yang benar-benar ramah anak. Selain menciptakan lingkungan yang ramah anak, program Kampung Ramah Anak juga memiliki berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan untuk anak-anak dan penyuluhan untuk orang tua. Setiap kampung yang menjadi Kampung Ramah Anak diberi bantuan biaya oleh pemerintah guna menyelenggarakan kegiatan tersebut. Anak-anak di Kampung Ramah Anak diajak aktif bersosialisasi dengan bermain, belajar, dan mengikuti penyuluhan, hal tersebutlah juga didukung dengan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Sudah tercatat 179 Kampung Ramah Anak dari 45 kelurahan dari tahun 2011-2017.³ Dari jumlah tersebut, kampung Dukuh RW 13 merupakan salah satu Kampung Ramah Anak yang ada di Kota Yogyakarta. Nama kampung Dukuh RW 13 sudah tidak asing lagi ditelinga sebagian masyarakat Kota Yogyakarta karena letaknya

²Tribun Jogja, *Ribuan Perempuan dan Anak di DIY Alami Kekerasan Tiap Tahun*, Sabtu 14 Mei 2016

³ Akurat News. *Kota Yogyakarta Memiliki 179 Kampung Ramah Anak*. Ridwan Anshori. (Terbit : November 2017)

yang berada diperbatasan kota dengan kabupaten. Kampung Dukuh RW 13 merupakan lingkungan yang cukup padat penduduk namun tingkat kesejahteraannya masih kurang. Masyarakatnya yang masih menengah ke bawah, sehingga membuat Kampung Dukuh RW 13 terlihat kurang ramah terhadap anak-anak. Lingkungan bermain yang sangat terbatas dan masyarakatnya memiliki aktivitas negatif seperti berjudi, mabuk-mabukan, kekerasan dalam rumah tangga, pergaulan bebas, dan lingkungan yang tidak ramah dari asap rokok. Tidak heranlah jika sebelum adanya kampung ramah anak di kampung Dukuh RW 13 ada beberapa anak yang putus sekolah, tidak memiliki akta kelahiran dan bahkan mendapatkan perlakuan kasar dari orangtuanya dirumah. Hal tersebut mendorong pihak masyarakat kampung Dukuh RW 13 yang masih peduli dengan kesejahteraan anak untuk menuntaskan permasalahan yang ada di kampung Dukuh RW 13 tersebut dan dapat mewujudkan kesejahteraan anak di kampung Dukuh RW13 melalui program Kampung Ramah Anak. Tujuan Kampung Ramah Anak adalah menciptakan kondisi keluarga yang efektif dan lingkungan masyarakat yang kondusif

Banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukunglah program kampung ramah anak di kampung Dukuh RW 13 seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM), aturan Jam Belajar Masyarakat, kegiatan TPA, Bina Keluarga, Bank Sampah, PAUD Tunas Bangsa, Kelompok belajar Formatif, ruang diskusi Formatif dan penyuluhan-penyuluhan untuk orang tua. Dibentuknya Forum Anak Kampung Dukuh RW 13 juga untuk mendukung pelaksanaan kampung ramah anak di kampung Dukuh RW13. Forum Anak Tigabelas Kreatif (FORMATIF) kampung Dukuh Rw 13 merupakan wadah kegiatan anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Ramah Anak. Pada Forum tersebut anak dapat berpartisipasi dalam berpendapat untuk kemajuan Kampung Dukuh RW 13.

Lingkungan yang kondusif dan berpihak pada kepentingan anak idealnya membuat anak memiliki motivasi untuk lebih baik dalam belajar maupun berorganisasi di masyarakat, namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah terkait kesejahteraan anak seperti kasus yang dibahas diatas. Meninjau dari kasus tersebut, peneliti ingin mengetahui “adakah hubungan Peran Program Kampung Ramah Anak dalam mewujudkan kesejahteraan anak”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakanlah penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini memandang realitaslah sosial yang ada di masyarakat sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan merupakanlah \hubungan gejala yang bersiat interaktif. Operasional konseperadalah proses menurunkan konsep-konsep penelitian menjadi bagian-bagian supaya mudah dipahami dan dapat diukur. Dalam penelitian ini ada 2 konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu: Peran keterlibatan Program Kampung Ramah Anak dan Kesejahteraan anak yang berada di Dukuh RW 13 Yogyakarta. Setting penelitian di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang diperkuat oleh Tim Gugus Tugas, Forum Anak dan orang tua anak. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif metode interaktif. Triangulasi dilakukan untuk memeperoleh keabsahan data dengan *check* dan *cross-check*.

Penentuan informan dalam penelitian ini akan dilakukan secara purposive yaitu menyegaja memilih orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini. Adapun kriteria tersebut yaitu dari segi pendidikan, kepengurusan, orang tua anak, dan usia. Sedangkan yang akan menjadi subyek atau informan meliputi Bapak dan Ibu RW 13 kampung ramah anak Dukuh Yogyakarta, Tim Gugus Tugas Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13 Yogyakarta, Orang tua anak di Kampung Ramah Anak RW 13 Dukuh Yogyakarta, Ketua Forum Anak Kampung Ramah Anak RW 13 Dukuh Yogyakarta.

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh yaitu dengan memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, tapi juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara, dan alat foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Dukuh

Kampung Dukuh merupakan kampung yang berdiri atas izin dari pihak Keraton Yogyakarta. Saat ini kampung Dukuh dibagi menjadi dua yaitu Kampung Dukuh Kidul dan Kampung Dukuh. Pembagian wilayah ini untuk mempermudah pendataan warga karena saat itu Kampung Dukuh memang sangat luas. Pembangunan

di Kampung Dukuh sendiri sudah cukup lumayan pesat banyak pemukiman yang mulai memadati Kampung Dukuh. Setiap Kampung Dukuh baik kidul maupun lor terbagi menjadi 4 rukun warga, sedangkan RW 13 terdapat di Kampung Dukuh. Secara administratif, Kampung Dukuh termasuk dalam kawasan Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriweron, Kota Yogyakarta. Kampung Dukuh ini tidak didirikan oleh pemerintah namun didirikan oleh Keraton Yogyakarta. Saat ini penduduk yang meninggalkan daerah Kampung Dukuh kebanyakan masih asli dari awal berdirinya Kampung Dukuh, sehingga pendatang tidak cukup banyak.

1. Geografis dan Topografis

Rukun Warga (RW) 13 Kampung Dukuh adalah salah satu dari 6 Rukun Warga di Kampung Dukuh dan Kampung Dukuh kidul Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantriweron Yogyakarta. Kampung Dukuh RW13 Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantriweron Yogyakarta terletak ±4 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta. Luas wilayah RW 13 Dukuh mencakup area 6 Ha dengan luas pemukiman 4,5 Ha dan 1,5Ha luas Pemakaman Umum Sarilaya dan Tawang Sari.

Batas wilayah RW 13 Kampung Dukuh Gedongkiwo Mantriweron Yogyakarta yaitu ⁴:

Batas sebelah selatan : makam sariloyo dengan batas jalan

Batas sebelah utara : jalan raya Prapanca Kampung Daengan

Batas sebelah barat : jalan raya Prapanca dengan sungai winongo

Batas sebelah timur : jalan raya dengan Kampung Suryadiningrat

Jarak RW 13 Kampung Dukuh, kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta dengan kabupaten/kota yaitu kurang dari 1 jam. Rukun Warga (RW) 13 Kampung Dukuh merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu kota Yogyakarta yang berada didataran rendah, sehingga iklim dan cuaca di RW 13 Kampung Dukuh ini rata-rata normal. Wilayah di RW 13 Dukuh Gedongkiwo Mantriweron Yogyakarta memiliki kondisi diluar ibukota kecamatan dan rawan bencana. Rawan bencana karena banjir yang sering menerjang sungai winongo saat musim hujan akan berdampak di pemukiman warga Kampung Dukuh.

2. Kependudukan

⁴ Kelurahan Gedongkiwo Yogyakarta. Data Arsip Kependudukan. (Yogyakarta : Kantor Kelurahan Gedongkiwo Yogyakarta)

Penduduk di wilayah RW 13 Dukuh terdiri dari 137 Kepala keluarga dengan jumlah seluruh warga sebanyak 435 orang pada tahun 2017. Data terperinci penduduk di wilayah RW 13 Dukuh sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah penduduk dari segi jenis kelamin

Sekse	N	%
Laki-laki	210	47,99
Perempuan	225	52,01
Jumlah	435	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa penduduk di Kampung Dukuh Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta lebih banyak perempuannya (52%) dibandingkan dengan laki-laknya (48%) dengan selisih sebesar 4%. Kebanyakan penduduk laki-laki di Kampung Dukuh RW 13 merantau atau sekolah diluar daerah sehingga penduduk laki-laki tidak sebanyak penduduk perempuan.

Sementara dari segi usia dan segi pendidikan data jumlah penduduk diambil sesuai dengan judul pada proposal yaitu jumlah anak dari segi usia dan jumlah anak dari segi pendidikan dengan table sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah anak dari segi usia

Usia	Perempuan	Laki-Laki
0-1 Tahun	6	4
1-6 Tahun	18	10
7-12 Tahun	14	11
13-15 Tahun	15	14
16-18 Tahun	4	3
Jumlah	57	42

Sumber : Data kependudukan Kampung Dukuh RW 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta

3. Aspek Ekonomi

Dilihat dari letak geografis Kampung Dukuh RW 13 cukup strategis karena masih berada di wilayah Kota Yogyakarta yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul,

serta dekat dengan beberapa sekolah, universitas, maupun swalayan dan pasar tradisional. Namun kondisi tersebut hanya berpengaruh sedikit pada tingkat status ekonomi masyarakat di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta. Dapat dilihat tingkat perekonomian di Kampung Dukuh RW 13 ini bisa dikatakan tingkatannya bervariasi, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian sehari-hari. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Table 1.3

Jumlah penduduk yang bekerja

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	85
2	Pegawai Swasta	107
3	PNS	25
4	Polisi	3
5	Buruh	65
6	Wirausaha	20
7	Tidak bekerja	27
8	Dokter	3
Total		335

Sumber : Data kependudukan Kampung Dukuh RW 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta

Dari table 1.3 dapat dilihat bahwa keadaan tingkat status ekonomi Penduduk Kampung Dukuh RW 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar adalah bekerja dibidang jasa dan sektor informal. Bahkan saat ini di Yogyakarta penghasilan UMR sangat minim untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak. Warga bekerja menjadi pegawai swasta sebagai pelayan toko, restoran, hotel, dan lain-lain yang terdapat di wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Selain itu pekerjaan yang mendominasi warga masyarakat RW 13 ini adalah pedagang. Masyarakat berdagang angkringan, warung kelontong, pedagang di pasar tradisional, dan makanan. Dari table diatas juga dapat dilihat rata-rata orang tua anak merupakan pekerja, sehingga anak hanya diasuh oleh neneknya atau tetangga.

4. Aspek Sosial

Keadaan sosial masyarakat Dukuh RW 13 Yogyakarta masih mempertahankan pola hidup tradisional meskipun mereka hidup diperkotaan dan ditengah-tengah pola kehidupan modern. Kepedulian terhadap warga sekitar yang

mengalami kesusahan atau bergotong-royong yang masih diterapkan saat bekerja. Meskipun tanpa adanya imbalan warga masyarakat Dukuh RW 13 memiliki tingkat solidaritas yang tinggi.

Tradisi Nyadran yang saat ini mulai ditinggalkan warga masyarakat Kota Yogyakarta pun di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta ini masih diadakan setiap setahun sekali. Tradisi leluhur yang masih melekat di masyarakat Dukuh RW 13 ini sangat dijunjung tinggi agar tidak pudar oleh kehidupan yang semakin modern.

a. Sejarah Berdirinya program Kampung Ramah Anak

Permasalahan anak yang ada di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta ini sudah mengkhawatirkan bagi orang tua anak. Dari hasil observasi banyaknya anak-anak usia sekolah yang sudah mengenal rokok, sopan santun yang mulai berkurang, dan kecanduan akan gadget yang semakin mengkhawatirkan. Tidak hanya itu beberapa anak di Kampung Dukuh RW 13 juga ada yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan permasalahan tersebut masyarakat RW 13 merasa risau dan ingin membenahi keadaan lingkungan masyarakat, maka melalui perwakilan RW mengajukan proposal kepada pemerintah Kota Yogyakarta agar wilayah RW 13 Dukuh ini menjadi Kampung Ramah Anak. Pembentukan Kampung Ramah Anak tahun 2015 di wilayah RW 13 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron sebagai wujud cinta dan kepedulian kami pada anak-anak RW 13, sebagai pemilik sah masa depan bangsa, agar anak-anak di wilayah RW 13 dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya dan terpenuhi hak-haknya. Namun oleh pemerintah kota Yogyakarta Kampung Ramah Anak yang berada di wilayah RW 13 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta baru disahkan pada awal bulan Januari 2016 dengan strata Nindya.

Tingkat Kesejahteraan Anak Di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta

Tingkat kesejahteraan anak yang dilihat dan diukur dari aspek kualitas hidup anak di dalam keutuhan satuan keluarga dan budaya bangsa yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Tidak hanya pertumbuhan dan perkembangan jasmani saja namun secara rohani juga harus terpenuhi agar anak dapat menjadi manusia yang taat pada agama dan bangsa.

Adapun tingkat kesejahteraan anak di Kampung Dukuh RW 13 sebelum adanya Program Kampung Ramah Anak cukup mengkhawatirkan. Lingkungan masyarakat yang kurang ramah terhadap anak membuat anak tidak nyaman bermain diluar rumah. Perokok aktif mendominasi lingkungan di Kampung Dukuh RW 13, bahkan merokok didepan anak-anak merupakan hal yang biasa.

Kurangnya waktu orang tua terhadap anak menyebabkan tidak adanya bentuk kasih sayang dan pemenuhan hak membuat anak merasakan terabaikan. Orang tua anak di Kampung Dukuh RW 13 sebagian besar merupakan pekerja, sehingga anak tinggal sendiri dirumah. Kurangnya pengawasan anak memicu anak melakukan hal-hal yang melanggar batas normal. Keterlibatan Program Kampung Ramah Anak disini yaitu menyatukan orang tua dengan anaknya, melalui kegiatan yang positif setiap seminggu sekali.

Peran Program Kampung Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak

Peran Ideal

Kampung ramah anak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan anak yang berada di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta. Tim Guus Tugas bersama masyarakat menyusun beberapa program kegiatan untuk menunjukkan peranan aktif masyarakat dalam program ini. Beberapa program Kampung Ramah Anak yang masih belum terealisasi saat ini masih menjadi bahan pertimbangan Tim Gugus Tugas dengan orang tua anak di Kampung Dukuh RW 13. Beberapa program kerja yang belum dilaksanakan saat ini masih terkendala oleh tempat pelaksanaan. Ruang terbuka hijau masih dalam tahap pembebasan lahan yang dimiliki oleh pemerintah. Saat ini anak-anak masih bermain dilingkungan rumah masing-masing atau di lapangan bola yang masih kumuh.

Peran Aktual

Program kampung ramah anak Dukuh RW 13 Yogyakarta berperan besar dalam mewujudkan kesejahteraan anak. Hasil wawancara tersebut menunjukkan peran Program Kampung Ramah Anak sudah sangat membantu Kampung Dukuh RW 13 mewujudkan kesejahteraan anak.

Salah satu upaya dalam mewujudkan kesejahteraan anak yaitu dengan pendekatan dan sosialisai terhadap masyarakat sehingga bisa berpsrtisipasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut bahwa Kampung Ramah Anak Dukuh Rw 13 sangatlah berperan penting dalam menyejahterakan anak. Pandangan orang tua terhadap hak anak mulai dijalankan setelah adanya Kampung Ramah Anak. Diharapkan kedepan hak-hak anak dan kewajiban anak dapat terpenuhi seutuhnya.

Kesejahteraan anak di Kampung Ramah Anak Dukuh RW 13 Yogyakarta dari analisis data yang menggunakan wawancara mendalam oleh informan dari orang tua dan anak mengkhawatirkan. Kurangnya gizi anak dan kasus kekerasan pada anak yang masih banyak membuat masyarakat tergerak mendirikan kampung ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, edisi tahun 2007 surat *Al-Isra' ayat 70*. Disahkan berdasar Surat Tanda Tashih dari Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI tahun 2007. CV.Darus Sunah Jakarta.pp.141:143:535
- Biro Pusat Statistik.1996.*Indikator Kesejahteraan Anak dan Pemuda 1996*.BPS Jakarta.hal 5
- Biro Pusat Statistik.2000.*Indikator Kesejahteraan Anak dan Pemuda 2000*.BPS Jakarta.hal 10
- Dodi Widiyanto, dkk.2012.*Lingkungan Kota Layak Anak (Child-Friendly City) berdasarkan Persepsi Orangtua di Kota Yogyakarta*. Jurnal Bumi Lestari, Volume 12 No., hlm. 215
- Hurlock,Elizabeth B.1987. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.hal 38-49
- Jati Lestari,Sayekti Pujaningtiyas. 2014. *Pandangan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Anak (Studi Kasus Di Kampung Ramah Anak Nototarunan RW 06 Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta)*. Skripsi pada Fakultas Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
- Jazariyah.2016.*Kampung Ramah Anah Gendeng Sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang Pada Anak Usia Dini*,Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 1 No 1
- Kurniawan.2016.*Ribuan Perempuan dan Anak di DIY Alami Kekerasan Tiap Tahun*, Tribun Jogja,14 Mei 2016
- Monks,FJ.1982. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*.
4 Jurnal Psikologi Umum Vol 1: Yogyakarta
- Niken Irmawati.2009. *Responsivitas Pemerintah Kota Surakarta Terhadap Perlindungan Anak Menuju Solo Kota Layak Anak (KLA)*, skripsi tidak diterbitkan, Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Noveradika. 2016. *Provinsi Yogyakarta Sosialisasi Perda Kota Layak Anak*, Tempo, 15 Maret 2016
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta. *Tentang Kota Layak Anak*.Nomor 1 Yang Diterbitkan Tah
3 2016
- Setyaningrum, Arifah.2016.*Partisipasi Masyarakat Miskin Dalam Program Kampung Ramah Anak Di Kampung Tegalrejo Rw 05 Yogyakarta*.Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI.UNY6(5), 477-485. (2017)
- Soemitro, Irma Setyowati.1990.*Aspek Hukum Perlindungan Anak*,Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 16-17.
- Soeaidy,Sholeh.S.H.2001.*Dasar Hukum Perlindungan Anak*. Vol 1 Jurnal Ilmu Hukum : Jakarta
- Soerjono Soekanto.2009, *Pengertian Peran Dalam Buku Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers : Jakarta



Naskah Publikasi

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

18%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Student Paper

2%

3

journal.student.uny.ac.id

Internet Source

1%

4

jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

1%

5

ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.its.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On